**BAB II**

**SEJARAH LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA (LVRI)**

1. **Latar Belakang Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI)**

Perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia membuahkan hasil yaitu Karena orang yang memiliki pengalaman lazimnya dimiliki oleh orang-orang yang sudah tua. Selanjutnya pengertian tua di sini dapat dipahami dari dua aspek: pertama, tua dipahami sebagai orang yang telah lama bergelut atau terlibat langsung di bidang yang ditekuni yaitu yang berhubungan dengan aspek pertahanan baik kemiliteran maupun kepolisian,sehingga karena keterlibatannya dalam bidang kemiliteran dan kepolisian itu ia dianggap tua, meskipun dari segi usia masih relatif muda kemerdekaan.[[1]](#footnote-2)

Kemerdekaan Republik Indonesia, banyak rakyat yang berjuang mengangkat senjata melawan tentara Jepang apabila dilihat dari segi usianya masih relatif muda dan masih produktif untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sosial, akan tetapi pasca kemerdekaan Republik Indonesia, tidak sedikit dari mereka yang tidak lagi melanjutkan karirnya di bidang kemiliteran, tetapi lebih memilih untuk berkecimpung dalam aktivitas lain, seperti menjadi petani, pedagang, nelayan dan lain-lain. Begitu juga tidak sedikit dari rakyat Indonesia yang berjuang mengangkat senjata dalam rangka mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia dari bangsa Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia ketika agresi pertama dan kedua tahun 1947 dan 1948, dan ketika penyerahan kedaulatan penuh pada tahun 1949 mereka masih berusia muda dan produktif, tetapi mereka tidak lagi terlibat dalam dunia kemiliteran. Mereka ini juga disebut sebagai veteran perang kemerdekaan dan veteran perang mempertahankan kemerdekaan Belanda.[[2]](#footnote-3)

Agresi Belanda tersebut, istilah tua dapat juga dipahami bagi orang yang di samping memiliki pengetahuan mendalam karena telah lama bergelut di suatu bidang yang digelutinya, dalam hal ini adalah dunia yang berhubungan dengan kemiliteran, juga karena ia benar-benar telah berusia lanjut sehingga tidak lagi mampu bekerja dalam bidang yang digelutinya itu secara efektif disebabkn faktor usia tadi.[[3]](#footnote-4)Mereka ini bukan saja memiliki pengetahuan, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai pertempuran dalam rangka mengusir penjajah. Namun keduanya dapat disebut sebagai veteran perang. Dengan demikian prediket tua yang diperuntukkan bagi veteran perang bukan hanya dilihat dari aspek usia saja, tetapi dari aspek-aspek lainnya terutama aspek pengabdian dan pengorbanan terhadap negara masing-masing.

Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kata veteran ini juga sering diperuntukkan bagi orang-orang yang telah pensiun atau tidak lagi bekerja dalam suatu pekerjaan secara umum, atau suatu aktivitas tertentu dalam kehidupan bermasyarakat,misalnya dalam bidang olah raga. Para pemain sepak bola dari sebuah klub sepak bola ketika mereka tidak lagi menajdi pemain di klub tersebut karena faktor usia, terkadang orang menyebutnya sebagai veteran. Dengan demikian istilah veteran juga dalam bahasa sehari-hari bisa disebut mantan. Meskipun mereka ini tidak lagi secara langsung memberikan kontribusi dalam kegiatan sepak bola tersebut, tetapi karena mereka pernah berjasa membela dan membesarkan organisasi atau group sepak bola, mereka sangat dihormati oleh para juniornya.

Fenomena pemberian kehormatan dan penghargaan terhadap orangtua yang telah berjasa dalam kehidupan sosial sesungguhnya berkaitan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang terbangun dalam suatu tradisi dan etika, atau bahkan agama. Dalam kehidupan soaial, baik di dunia Barat maupun di dunia Timur, orang-orang yang memiliki pengalaman yang mendalam dalam suatu bidang, mereka memperoleh penghormatan dari lingkungannya. Begitu juga dengan orang-orang yang berusia tua, apalagi ia memiliki kemampuan dalam bidang-bidang tertentu, biasanya akan memperoleh penghormatan dari masyarakat lingkungannya.

Berdasar pemikiran di atas, kita juga sering mendengar tentang kalimat yang penuh hikmah dari orang-orang bijak, Soekarno misalnya, yang mengatakan: “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai para pahlawannya”. Pernyataan seperti ini memang memiliki landasan yang kuat, karena keberadaan suatu bangsa kini tidak terlepas dari peran yang telah dimainkan oleh para pendahulunya. Dalam konteks Indonesia, para pahlawan telah banyak mengorbankan tenaga, pikiran atau bahkan harta demi memperjuangkan eksistensi negaranya dari cengkraman bangsa penjajah. Selama beberapaa abad mereka silih berganti melakukan perlawanan terhadap Belanda dan kemudian Jepang, meskipun keberadaan pribadi mereka sendiri sangat memprihatinkan. Akan tetapi mereka rela mengorbankan kepentingan-kepentingan pribadinya demi negara. Karenanya, sangatlah layak atau bahkan wajib bagi generasi selanjutnya memberikan penghargaan dan penghormatan kepada mereka atas jasa-jasanya.

Sedangkan istilah veteran yang dimaksud dalam skripsi inisebagaimana tertera dalam undang-undang veteran, yaitu warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain atau gugur dalam pertempuran dan mempertahankan kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia, atau warga negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima tanda kehormatan veteran Republik Indonesia.[[4]](#footnote-5)

Dari definisi atau pengertian di atas terlihat bahwa tidak semua orang yang berjuang mengangkat senjata secara formal disebut veteran, apabila tidak memperoleh pengakuan dari pemerintah. Dengan demikian, unsur pengakuan pemerintah menjadi syarat bagi seseorang yang berjuang mengangkat senjata membela negara baik untuk mencapai kemerdekaan dan mempertahankannya serta orang yang mendapat mandat sebagai anggota missi perdamaian internasional bisa secara formal disebut sebagai veteran. Unsur pengakuan pemerintah inilah yang menyebabkan masih banyak orang yang ikut berjuang mengangkat senjata menjelang dan pasca kemerdekaan tetapi tidak termasuk veteran karena tidak adanya pengakuan dari pemerintah. Di sinilah muncul permasalahan yang berbentuk ketidakpuasan dari mereka karena tidak diakuinya sebagai pejuang dan veteran perang.

Pemberian tanda kehormatan sebagai veteran Indonesia sebenarnya sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan dari negara yang diberikan oleh Presiden kepada warga negara Indonesia yang telah berjuang, membela, dan mempertahankan kedaulatan negara Kesatuan Republik Indonesia atau ikut melaksanakan perdamaian dunia. Negara menyadari bahwa warganegara yang telah berjuang mengangkat senjata perlu diperhatikan kehidupan pribadi dan keluarganya, sehingga kemerdekaan yang telah dicapai oleh bangsa ini jangan hendaknya dinikmati oleh sebagian rakyat Indonesia saja, tetapi hendaknya dinikmati oleh seluruh elemen masyarakat. Apalagi mereka yang telah berkorban baik harta, tenaga dan bahkan jiwa.

Atas dasar pemikiraan di atas, maka kemudian Presiden Republik Indonesia menetapkan tanggal 10 Agustus sebagai hari veteran nasional, meskipun pemerintah tidak menetapkan pada tanggal tersebut sebagai hari libur nasional. Di samping itu pemerintah Indonesia juga berupaya memberikan perhatian terhadap individu-individu dari veteran perang tersebut.

Dari pemaparan di atas, maka sesungguhnya pemberian penghargaan kepada wargnegara Indonesia yang telah berkorban dengan mengangkat senjata untuk memperjuangkan kemerdekan Indonesia dari penjajahan asing dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia yang telah merdeka, merupakan suatu kewajiban negara kepada warganya. Bahkan lebih lanjut, untuk lebih terbinanya veteran-veteran Republik Indonesia sehingga mereka dapat berkiprah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah mendorong terbentuknya suatu organisasi verteran sehingga masa depan para anggotanya akan lebih terlindungi. Untuk itu maka pada tanggal 2 Januari 1957 berdirilah organisasi veteran Indonesia yang bernama Legium veteran Republik Indonesia (LVRI). Pendirian organisasi ini ditetapkan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No 103 tahun 1957 tentang Legium Veteran.

Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa tujuan dibentuknya organisasi veteran tersebut ialah (1) Memperbaiki kedudukan sosial/ekonomi, pendidikan, mempertinggi, mewujudkan persatuan Veteran keluhuran Budi dan meningkatkan derajat kehidupan veteran khususnya dan rakyat pada umumnya. (2) Mewujudkan persatuan veteran Kemerdekaan Republik Indonesia, menggalang kejujuran bakatnya untuk berbakti kepada negara dan bangsa Indonesia berdasarkan proklamasi 17 Agustus 1945, ke arah tercapainya masyarakat yang adil’makmur dan bahagia.[[5]](#footnote-6)

1. **Dasar Hukum Legiun Veteran Republik Indonesia**

Indonesia sejak dahulu kala dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, wilayah daratannya sangat luas terdiri dari ribuan pulau membentang dari Sabang sanpai Maroke. Tanahnya sangat subur untuk pertanian, sehingga berbagai tanaman yang dibutuhkan oleh masyarakaat dunia terdapat di Indonesia. Lautannya sangat luas dan kaya akan sumber daya berupa ikan dan binatang laaut lainnyaa. Pada abad pertengahan Indonesia dikenal sebagai penghasil rempah-rempah yang sangat dibutuhkan oleh negara-negara Eropa untuk diolah menjadi obat dan pencampur makanan pokok. Karena kondisinya yang demikian,sehingga tidak heran kalau kemudian banyak didatangi oleh bangsa-bangsa asing untuk berdagang dan memperoleh keuntungan-keuntungan ekonomi, ibarat pepatah “ada gula ada semut”.Di samping itu, keadaan geografis Indonesia yang sangat strategis sebagai jalur perdagangan Internasional menghubungkan Timur Tengah dengan Tiongkok yang waktu itu menjadi penguasa dalam perdagangan internasional, menyebabkan pelabuhan-pelabuhan di Nusantara yang waktu itu dikuasai oleh raja-raja Hindu-Budha kemudian Muslim, banyak disinggahi oleh para pedagang maancanegara, seperti Gujarat, Persia, Arab, Portugis, Belanda dan lain-lain.

Pada mulanya kedatangan bangsa-bangsa asing itu bernar-benar hanya untuk melakukan kegiatan ekonomi yang berbentuk perdagangan dengan pedagang-pedagang dari Nusantara. Mereka membawa barang-barang dagangan untuk ditukar dengan barang-barang (barter) yang berasal dari Nusantara, terutama hasil pertanian dari Nusaantara. Untuk menunggu barang-barang dagangan mereka itu habis terjual terkadang memerlukan waktu yang lama. Karena di samping menunggu masa panen dari para petani, juga mereka menunggu musim yang baik untuk melakukan pelayaran kembali ke negaranya. Atau ada juga di antara mereka yang meneruskan perjalanan ke Tiongkok, dimana waktu itu Tiongkok sangat ramai didatangi oleh para pedagang mancanegara. Akan tetapi, seiring berkembangnya berbagai kepentingan dan persaingan yang ketat dalam dunia perdagangan di antara negara-negara asing dengan para penguasa di Nusantara, yang waktu itu daerah-daerah di Nuantara dikuasi oleh raja-raja Muslim, maka kemudian terjadilah persaingan politik untuk saling menguasai. Berbagai perjanjian pun ditandatangani oleh kedua belah pihak.Suatu hal yang melandasi atu yaang mendorong mereka terlibat dalam dunia politik disebabkan karena dalam dunia perdagangan (bisnis) memerlukan suatu kekuatan politik dalam rangka memperlancar dan mempermudah dunia perdagangan itu sendiri. Akibatnya, terjadilah proses penetrasi di bidang politik oleh bangsa-bangsa asing. Satu persatu kekuasaan kerajaan-kerajaan di Nusantara jatuh ke tangan bangsa asing (Portugis, Belanda dan Inggris). Di antara ketiga negara Eropa ini, bangsa Belandalah yang paling lama menguasai wilayah Nusantara ini.

Sejak dikuasainya wilayah Nusantara oleh bangsa asing, terutama Portugis dan Belanda, terjadilah konflik-konflik politik antara bangsa Portugis dan Belanda dengan penduduk pribumi yang sebagian besar dipimpin oleh para elite terutama elite agama Islam (ulama dan kyai). Tampilnya kyai dan ulama menentang penjajahansebagai penerus dari penguasa-penguasa atau raja-raja muslim yang telah berhasil ditaklukkan oleh Belanda atau diikat oleh suatu perjanjian yang memperlemah posisi para penguasa muslim. Mereka menentang Belanda antara lain disebabkan karena mereka memandang bahwa bangsa-bangsa asing tersebut datang ke Nusantara bukan sekedar untuk berdagang, tetapi mempunyai missi zending yaitu untuk menyebarkan agama Kristen, menggantikan agama yang banyak dipeluk oleh penduduk pribumi yaitu Islam. Karenanya para kyai dan ulama merasa berkewajiban mempertahankan agamanya dari usaha bangsa-bangsa asing tersebut untuk menggantinya dengan agama Kristen. Dengan demikian unsur jihad lah yang sangat kuat mendorong mereka menentang hegemoni bangsa asing terhadap wilayah Nusantara ini.

Di samping motivasi jihad sebagai penggerak motor perjuangan melawan bangsa asing yang berusaha menjajah Nusantara ini, ada satu hal yang membuat bangsa Indonesia antusias menentang penjajahan, yaitu sikap yang ditunjukkan oleh penjajah, dalam hal ini Belanda dan Jepang, yang senantiasa mengeksploitasi bukan saja dari segi kekayaan negara tetapi juga menciptakan penindasan secara fisik. Penjajah menjadikan penduduk pribumi sebagai budak yang harus melayani kepentingan majikan dalm hal ini adalah bangsa penjajah, padahal mereka itu adalah orang-orang asing yang hanya ingin mengeruk keuntungan dari bumi Nusantara kemudian membawanya ke negara mereka untuk membangun negara asal mereka. Sebagai manusia yang memiliki budi dan daya dan didorong untuk menjadi bangsa yang merdeka, tentu saja menolak setiap penindasan dengan dalih apa pun dari bangsa penjajah tersebut. Kondisi demikian merupakan pemicu lahirnya konflik- melasebagai pemiliki syah bumi dan seluruh kekayaan alam. Dalam sejarah Nasional Indonesia mencatat beberapa kali terjadi peperangan antara penduduk pribumi dengan penjajah Belanda misalnya, perang Paderi di Sumatera Barat, Perang Aceh, Perang Diponegoro, pemberontakkan petani Banten atau Geger Cilegon dan lain-lain.

Pada masa pendudukan Jepang yang berlangsung kurang lebih 3 ½ tahun, penderitaan yang dialami oleh bangsa Indonesia mencapai puncaknya. Bangsa Indonesia bukan saja dikuras harta bendanya, tetapi mereka juga harus menjalani kerja paksa (romusa) dikirim ke berbagai daerah bukan saja di Indonesia, tetapi juga ke luar negeri yaitu negara-negara yang waktu itu telah dikuasai oleh Jepang. Mereka dipekerjakan untuk membangun benteng-benteng pertahanan dalam upaya menangkal serangan dari tentara sekutu. Sebagaimana dimaklumi bahwa Jepang pada waktu itu terlibat dalam perang dunia ke II melawan negara-negara sekutu yang dipimpin oleh Amerika Serikat.

Perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia membuahkan hasil yaitu dengan diproklamirkannya Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno – Hatta. Sejak tanggal tersebut itu bangsa Indonesia secara formal menjadi bangsa yang merdeka dan berdaulat penuh sehingga berhak mengatur dan menentukan nasib masa depannya sendiri. Kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia itu bukan didapat dengan mudah atau merupakan hadiah dari bangsa penjajah, tetapi dicapai melalui usaha yang lama dengan penuh pengorbanan baik harta maupun jiwa. Seluruh elemen masyarakat turut serta terlibat dalam perjuangan merebut kemerdekaan. Di antara mereka itu ada yang berhadapan langsung dengan penajah dengan mengangkat senjata. Mereka itulah yaang kemudian dikenal sebagai veteraan perang kemerdekan.

Kemerdekaan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia itu ternyata banyak menghadapi tantangan, baik yang berkaitan dengan usaha-usah untuk mengisi struktur pemerintahan, dasar negara yang akan dibangun, maupun tantangan dari luar yang berkaitan dengan mengakuan kedaulatan dari masyarakat internasional. Dari semua rintangan dan tantangan itu yang paling rumit dan berat adalah usaha untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah dicapai dengan penuh pengorbanan itu, karena ternyata tidak lama setelah penetapan kemerekaan, Indonesia mendapat serangan dari Belanda yang membonceng Inggris yang ingin kembali menjajah Indonesia. Nampaknya Belanda belum rela melepaskan Indonesia untuk merdeka, karenanya dengan alasan melakukan pelucutan senjata Jepang, Belanda dengan membonceng Inggris memasuki wilayah Indonesia pada tahun 1947 yang kemudian dikenal dengan agresi Belanda ke I. Pada agresi ini Indonesia dibombardir oleh pasukan Belanda. Satu persatu wilayah Indonesia jatuh ke tangan Belanda.

Agresi Belnda tersebut mendapat perlawanan dari bangsa Indonesia. Karenasebagai suatu negara yang merdeka dan berdaulat,membutuhkansebuahpertahananuntukmempertahankankedaulatan,keutuhanwilayahdankeselamatanbangsadan negara dariancamandangangguandari bangsa atau negara lain. Atas kesadaran inilah maka seluruh elemen bangsa Indonesia terlibat dalam perjuangan sesuai dengaan kapasitas dan kemampuannya masing-masing.

Padahakikatnyapertahanan Negara adalahsegalaupayapertahananbersifatsemesta yang penyelenggaraanyadidasarkanpadakesadarandankewajibanwarga Negara sertakeyakinanpadakekuatansendiri,sebagaimana tercantumdalam UU No 3 Tahun 2002 tentangpertahanannegara. Dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa yang dimaksuddenganpertahanan Negara adalahsegalausahauntukmempertahankankedaulatan Negara, keutuhanwilayah Negara kesatuanRepublikIndonesia, dankeselamatansegenapbangsadariancamandangangguanterhadapkeutuhanbangsadan Negara. Dalam negara kita, sistem yang dianut terkait dengan pertahanan ini bersifatsemesta,yang melibatkanseluruhwarga, atau rakyat, Negara, wilayahdansumberdayanasionallainya, sertadipersiapkansecaradiniolehpemerintahdandiselenggarakansecara total, terpadu, terarah, danberlanjutuntukmeneggakankedaulatan Negara.[[6]](#footnote-7)

Kedatangan Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia jelas merupakan ancaman serius bagi kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang sejak tanggal 17 Agustus 1945 telah menyatakan kemerdekaannya dan memiliki kedaulatan sebagai layaknya suatu negara. Karenanya, bangsa Indonesia dengan segala daya upaya berjuang mempertahankan kedaulatan negaranya dari ancaman bangsa lain yang dalam hal ini adalah Belanda. Dalam mempertahankan kedaulatan tersebut dilakukan dengan dua cara: Pertama, dengan diplomasi yaitu berupa perundingan-perundingan misalnya perundingan Linggarjati, perundingan Meja Bundar dan perundingan Renvil. Akan tetapi karena langkah-langkah diplomatik itu kurang membawa hasil, terutama karena pihak Belanda sendiri selalu melanggarnya, maka langkah selanjutnya yaitu dengan cara kekerasan berupa perlawanan yang berbentuk fisik yaitu perang. Dalam sejarah, dikenal berbagai pertempuraan heroik antara rakyat Indonesia dengan tentara Belanda, seperti pertempuran 10 Nopember di Surabaya, Bandung Lautan Api di Bandung dan pertempuran-pertempuran lainnya di seluruh wilayah Indonesia.

Sebagaimana dimaklumi bahwa yang terlibat dalam pertempuran-pertempuran tersebut bukan hanya Tentara Nasional Indonesia (TNI) atau tentara yang memperoleh gaji dari pemerintah, tetapi juga kesatuan-kesatuan tempur yang lahir dari rakyat secara sepontan, ada yang dimotori oleh organisasi-organisasi dan partai-partai politik, baik yang berasaskan agama seperti Masyumi, Nahdlatul Ulama maupun yang netral agama (kaum nasionalis), seperti Hizbullah, fi sabilillah dan lain-lain. Mereka terlibat dalam berbagai pertempuran dengan persenjataan seadanya, seperti bambu runcing, golok, tombak dan lain-lain. Di samping itu para petani dan pedagang juga ikut terlibat membantu para pejuang dengan hartaa benda mereka. Ada juga yang menjadi mata-mata memberikaan informasi keberadaan pasukan Belanda. Kesimpulannya seluruh elemen masyarakat atau rakyat Indonesia pada waktu itu bersatu melawan Belanda.

Para pejuang dalam mempertahankan kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia, setelah Indonesia memperoleh pengakuan kedaulatan pada tahun 1949 tidak lagi menjadi tentara, sebagian ada yang menjadi petani, pedagang, nelayan, tetapi tidak sedikit pula yang tidak memiliki pekerjaan tetap (menganggur). Bagi pejuang yang tidak memiliki pekerjan ini kehidupaannya sangat memperhatikan. Padahal mereka inilah yang berjuang untuk membela dan mempertahankan negara dari ancaman Belanda yang menginginkan kembali menjajah Indonesia. Fenomena inilah yang menyebabkan pemerintah mengambil langkah-langkah agar merka dapat menikmati buah kemerdekaan yang telah mereka perjuangkan dengan penuh pengorbanan itu.

1. **Macam-Macam Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI)**

Istilah veteran perang ini kemudian mengalami perkembangan, yaitu bukan hanya terbatas kepada mereka yang telah berjuang untuk merebut kemerdekaan dan mempertahankannya, sampai diperolehnya kedaulatan penuh pada tahun 1949, namun juga terhadap orang-orang yang ditugaskan oleh negara untuk menjadi duta pengaman bagi negera lain dalam misi perdamaian, misalnya ketika Indonesia diminta oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menjadi tentara yang bertugas menyelesaikan konflik peperangan di Kongo, Afrika, di Libnon dan lain-lain. Mereka itu pun termasuk dalam kelompok atau individu yang disebut dengan veteran perang. Dengan demikian, pengertian veteran perang bukan saja diberikan bagi individu atau kelompok yang berjuang untuk mencapai kemerdekaan dan mempertahankan keutuhan dan kedaulataan negara Republik Indonesia, ketika tentara Belanda kembali menyerang Indonesia yang dalam sejarah dikenal dengan agresi Belanda pertama dan kedua, akan tetapi juga diperuntukkan bagi individu atau kelompok yang terlibat dalam missi perdamaian internasional, karena mereka juga telah berjasa mengharumkan bangsa dan negara Kesatuan Republik Indonesia di mata dunia.

Keterlibatan bangsa Indonesia dalam dunia internasional, baik dalam bidang kemiliteran maupun dalam bidang-bidang yang lainnya, merupakan amanah dari Undang-Undang DasarRepublik Indonesia. Bahkan lebih tegas lagi dinyatakan dalam tujuan nasional, yaitu ikut aktif dalam perdamaian dunia. Dengan demikian, pengiriman kontingen angkatan bersenjata yang dimandatkan oleh PBB merupakan implementasi dari upaya membangun hubungan dan kerjasama internasional. Dalam konteks ini, bangsa kita juga pernah mendapat bantuan dari beberapa negara yang berkaitan dengan politik, yaitu ketika Indonesia terlibat konflik dengan Belanda tahun 1946 sampai 1949. Dalam beberapa konprensi dan perjanjian antara Indonesia – Belanda, negara-negara lain juga berpartisipasi sebagai pengengah. Amerika Serikat, Australia, di antaranya pernah membantu Indonesia dalam penyelesaian konflik tersebut.

Para personil yang diutus oleh negara untuk terlibat dalam penanganan konflik dalam suatu negara lain, merupakan tanggungjawab negara sepenuhnya. Karenany, apabila terjadi musibah dan gugur ketika ia menjalankan tugasnya tersebut, maka dengan sendirinya negara bertanggung jawab. Salah satu bentuk tanggung jawab negara itu diimplementasikan dengan memberikan perhargaan dan penghormatan diangkat sebagai veteran. Mereka diberikan santunan dan tanda-tanda kehormatan sebagai balasan atas jasa-jasanya mengharumkan nama negara.

Selanjutnya, di lihat dari kurun waktu perjuangan mereka, maka vetaran perang itu dapat dikelompokkan menjadi dua generasi.Pertamaadalahpara veteran perang yang berjuangpada peranguntuk mencapai kemerdekaan dan mempertahankannya yaitudaritahun 1945 hingga tahun1949. Mereka itu kemudian diberikan status kehormatansebagai "Veteran PejuangKemerdekaan". Keduaadalahwarga Negara Indonesia yang bergabungdalamkesatuanbersenjataresmi yang diakuiolehpemerintah yang berperansecaraaktifdalamsuatupeperanganmenghadapi Negara lain dangugurdalampertempuranuntukmembela danmempertahankankedaulatan Negara kesatuanRepublik Indonesia sejak tahun 1945 sampai dengan tahun 1949, atauwarga Negara Indonesia yang ikutsertasecaraaktifdalampasukaninternasional dibawahmandatPerserikatanBangsa-bangsauntukmelaksanakanmisiperdamaiandunia, yang telahditetapkansebagaipenerimaTandakehormatan Veteran Republik Indonesia.

Para Veteran RI dapan dikelompokkan menjadi: pertama, VeteranPejuangkemerdekaan Republik Indonesia. Mereka ini adalah individu-individu yang telah berjuang mengngkat senjata untuk mencapai kemerdekaan Republik Indonesia. Kedua, Veteran pembelakemerdekaan RI adalahmereka yang aktifberjuangdalamrevolusifisikantara 17-8-45 hingga 27-12-49. Termasukmereka yang berjuangdalam PMI, dapurumumsertaberbagaikegiatan yang secaralangsungbersangkutandenganperjuangan. Veteran Pembelaadalah mereka yang membelakedaulatan NKRI setelah 27-12-1949. Sebagaimana dimaklumi bahwa tidak lama setelah Indonesia merdeka, nampaknya Belanda yang pernah menjajah Indonesia beberapa abad, tidak rela apabila Indonesia menjadi negara yang merdeka. Mereka kembali datang ke Indonesia dengan membonceng tentara sekutu yang bermaksud melucuti persenjataan Jepang. Selama kurang lebih tiga tahun terjadi kontak senjata antara bangsa Indonesia dengan Belanda. Sejarah mencatat, ada dua agresi yang dilancarkan oleh Belanda yaitu agresi pertama tahun 1947 dan agresi ke-II tahun 1948. Selama itu, tidak sedikit dari para pemuda Indonesia yang gugur dalam berjuang mempertahankan kedaulatan NKRI.

Sedangkan Veteran Perdamaianmereka yang aktifmelaksanakanmisiperdamaianduniadibawahmandat PBB. Ketika mereka pulang ke Indonesia dengan selamat, mereka berhak disebut sebagai veteran perdamaian. Di sampingitudikenal Veteran AnumertaPejuang, Veteran AnumertaPemebeladan Veteran AnumertaPerdamaian.Ituadalahmereka yang gugurdalamperjuanganmasing-masing.Merekasemuadiakuidanbersetatus veteran setelahditetapkansebagaipenerimaTandakehormatan Veteran yang diberikanolehpresiden RI.

1. hamper seluruh daerah di Indonesia. Sejarah juga mencatat bagaimana =rakyat Indonesia bersatu melawan belanda dengan seluruh potensi yang mereka miliki, meskipun dari segi persenjataan yang digunakan sangat sederhana, [↑](#footnote-ref-2)
2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Dalam sistem birokrasi pemerintahan kini orang dipandang berusia tua bisa beragam sesuai dengaan profesi dan kebutuhan. Misalnya, orang yang berfrofesi sebagai guru, ia dipandang tua ketika is berusia 60 tahun, sehingga ia pada usia tersebut dipensiunkan dari jabatan guru. Sementara di bidng lain mungkin tidak usia 60 tahun, bisa saja kurang atau lebih dari usia tersebut, sesuai dengan peraturan yang berlku. [↑](#footnote-ref-4)
4. Penerangan Markas Besar Legium Veteran Republik Indonesia, *Undang-Undang No.75 Tahun 1957 Tentang Veteran Pejuang Republik Indonesia,* Jakarta, 1957. [↑](#footnote-ref-5)
5. Dikutip dari Undang-Undang Vetaran Republik Indonesia tahun 1957 [↑](#footnote-ref-6)
6. Diterbitkan oleh Penenrangan Markas Besar Undang-Undang Republik Indonesia No 75 tahun 1957 tentang Veteran Republik Indonesia. [↑](#footnote-ref-7)